

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA MENGENAI PENDIDIKAN SEKS DENGAN PERILAKU MENGARAH KEPADA SEKS BEBAS DI SMK KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2021

Riska Nanda Febriyana¹, Dayan Hisni², Cholisah Suralaga³
¹⁻²Program Studi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional
Email: riskanandaf@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dengan rentang usia 10 sampai 24 tahun, Perilaku seks pada remaja dalam hal terjadinya sebuah transisi ini remaja akan berkembang mengarah kepada kematangan seksualitasnya. Berdasarkan data Survey kepada remaja dengan total responden 100 orang yang berpacaran, 63% hanya sebatas berpegangan tangan, 40 % ciuman, 20% pernah meraba bagian sensitif, 2 % pernah melakukan hubungan seksual. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks yang mengarah kepada perilaku seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* digunakan untuk mengetahui adakah korelasi antar kedua variabel, besar populasi penelitian ini sebanyak 124 responden dengan total sampel sebanyak 95 menggunakan teknik *stratified sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan mengenai pendidikan seks, sikap remaja, dan perilaku mengarah kepada seks bebas. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,890. Data dianalisis menggunakan *chi-square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antar tingkat pengetahuan dengan perilaku mengarah kepada seks bebas didapati hasil p-value sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dan terdapat hubungan antar sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas didapati hasil p-value sebesar $0.007 < \alpha 0.05$. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. Dengan meningkatkan pembelajaran mengenai pendidikan seks maka hal ini sangat diperlukan sekali untuk mengubah tatanan tingkat pengetahuan, sikap serta perilaku remaja kearah yang jauh lebih baik.

Kata Kunci: Pengatahuan Remaja, Sikap Remaja, Perilaku Remaja, Seks Bebas

ABSTRACT

Adolescence is a period with an age range ranging from 10 to 24 years, Sex behavior in adolescence in the event of a transition, teenager will developing to the maturity of his sexuality. Based on survey data of teenagers with a total of 100 respondents who are dating, 63% only held hands, 40% kissed, 20% had groped sensitive parts, 2% had sex. To find out level of knowledge and attitudes

of adolescents regarding sex education that leads to free sex behavior in SMK Kota Tangerang Selatan in 2021. This quantitative research using the Cross-Sectional approach is used to find out if there is a correlation between the two variables, The population in this study was 124 respondents with a total sample of 95 using stratified sampling techniques. The research instrument consists of knowledge questionnaires regarding sex education, adolescent attitudes, and behavior leading to casual sex. This questionnaire has been tested for validity and reliability with a Cronbach Alpha coefficient value of 0.890. Data analyzed using chi-square to find out if there is a relationship between the level of knowledge adolescent attitudes about sex education and behavior leading to free sex. There is a relationship between a teenager's level of knowledge and attitude regarding sex education and behavior leading to casual sex in SMK Kota Tangerang Selatan in 2021. Improving learning about sex education as this is very necessary to change the order of knowledge levels and leads Adolescent attitudes and behaviors in a much better direction.

Keywords: Adolescent Knowledge, Adolescent Attitudes, Teen Behavior, Free Sex

LATAR BELAKANG

Perilaku seks pada remaja muncul dikarenakan sebuah transisi ketika remaja mulai berkembang mengarah kepada kematangan seksualitasnya. Beberapa remaja akan merasa kebingungan dalam memahami apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Kemudian sebagian remaja memiliki sebuah keinginan atau kemauan serta adanya tuntutan yang berasal dari psikologis yang muncul [1]. Stanley Hall menyatakan pada proses ini remaja akan mengalami konflik dan perubahan dikarenakan adanya perubahan yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya [2].

Terlebih lagi dengan adanya perkembangan teknologi di Indonesia sangat memudahkan akses menuju pornografi di kalangan para remaja [3]. Kemudian Hatimah menyatakan bahwasanya penyebab terjadinya suatu perilaku seks bebas dapat terjadi akibat ketidakharmonian didalam kehidupan secara psikis dan juga terjadinya ketidakintegrasikan dalam hubungan keluarga [4].

Kusumawati & Zuchdi menyatakan pentingnya penanaman moral sejak dini diharuskan dengan penjelasan yang logis seperti halnya bagaimana suatu tindakan boleh atau tidaknya dilakukan sesuai dengan kemampuan cara berpikir pada anak saat itu. Hal ini dikarenakan perilaku remaja Indonesia saat ini menimbulkan rasa khawatir dan cemas bagi orang tuanya [5].

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 93,7% remaja SMP dan SMA pernah melakukan kegiatan berciuman dan juga oral seks. Hal ini dikarenakan oleh salah satu faktor utama yaitu minimnya tingkat pengetahuan seksual pada remaja, sehingga remaja beranggapan jika melakukan tindakan seksual adalah kegiatan yang biasa dilakukan dalam gaya berpacaran pada saat ini [6].

Menurut penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa remaja yang terpapar oleh pornografi cenderung memiliki pengaruh akan perilaku

seksual. Data menunjukkan sebanyak 97% siswa SMP dan SMA di Indonesia pernah melihat atau sudah terpapar konten pornografi [7].

Berdasarkan data KPAI tahun 2011 sebanyak 32 % remaja di beberapa kota besar Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah melakukan hubungan seksual. Pada survey tahun 2016 dari tingkat SD,SMP, maupun SMA di kabupaten Bandung, 99 % pernah melihat gambar porno atau film porno, 1 % tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengaksesnya. Survey selanjutnya kepada remaja dengan total responden 100 orang yang berpacaran, mendapatkan 63% berpegangan tangan, 40 % ciuman, 20% pernah meraba bagian sensitif, 2 % pernah melakukan hubungan seksual [6].

Lawrence Green dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan serta sikap merupakan kondisi dari faktor yang berasal dari internal atau diri sendiri, yang dimana hal ini termasuk ke dalam faktor predisposisi [8]. Hal ini didukung dengan hasil dari penelitian terdahulu, yang didapati hasil ($p=0,000<0,05$) dengan nilai $R^2 0,615$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan sikap remaja dan perilaku yang mengarah ke seks bebas [9].

Pendidikan seks adalah salah satu upaya dalam mengurangi adanya dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti contohnya terjadinya pelecehan seksual, terjadinya kehamilan diluar pernikahan, kejadian aborsi serta penyakit menular seksual atau yang biasa disebut dengan PMS [10].

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 oktober 2021 di SMK Kota Tangerang Selatan yang disesuaikan dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan pada siswa kelas 12 berjumlah 10 siswa dan siswi yang berusia 17-19 tahun dan berjenis kelamin laki-laki serta perempuan. Setelah peneliti memberikan kuisisioner mengenai tingkat pengetahuan mengenai pendidikan seks, sikap remaja mengenai pendidikan seks dan perilaku remaja, yang berjumlah 35 butir pertanyaan. Dari kuisisioner tersebut menghasilkan 7 siswa memiliki pengetahuan yang

cukup namun memiliki sikap dan perilaku negatif, 3 lainnya memiliki hasil pengetahuan yang kurang serta memiliki sikap dan perilaku negatif. Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa siswa dan siswi di SMK Kota Tangerang Selatan cenderung mengarah kepada seks bebas.

Menurut Irianto (2015) tahap perkembangan pada remaja dalam proses penyesuaian tahap usia dewasa diantaranya adalah usia remaja awal yang berkisar 11-13 tahun, remaja madya usia 14-16 tahun, remaja akhir usia 17-20 tahun. Bisa dikatakan remaja dengan umur 17-20 tahun merupakan fase ideal bagi untuk seorang remaja mengetahui mengenai pentingnya Pendidikan seks agar dapat menghindari sikap dan perilaku negatif yang dapat cenderung mengarah ke seks bebas [11].

Maka dari itu, sesuai dengan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya penelitian ini dibuat dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks Dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi melalui adanya studi analisis korelasi. Penelitian ini digunakan untuk identifikasi mengenai adanya hubungan antar tingkat pengetahuan dan juga sikap remaja pada pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas. Pendekatan yang digunakan pendekatan *Cross-Sectional*, karena pada penelitian ini menggunakan satu waktu atau *point time* dalam melakukan penelitian.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan populasi seluruh siswa dan siswi kelas XII yang masih menempuh pendidikannya di SMK Kota Tangerang Selatan dengan jumlah populasi sebanyak 124 siswa. Berdasarkan hasil dari perhitungan slovin maka jumlah sampling yang dibutuhkan adalah 95 responden, menggunakan teknik

stratified sampling dengan proses pemelihannya menggunakan cara pembagian sesuai dengan strata kelompok.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Tahapan analisis selanjutnya adalah menggunakan bivariat dengan tujuan untuk menghubungkan dua variabel yang memiliki sebuah keterkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil dari analisis univariat berupa karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, jurusan, tingkat pengetahuan mengenai Pendidikan seks, sikap remaja, dan perilaku siswa dan siswi di SMK Kota Tangerang Selatan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia		
16	4	4,2
17	68	71,6
18	21	22,1
19	2	2,1
Total	95	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	52,6
Perempuan	45	47,4
Total	95	100
Jurusan		
AK	18	18,9
MM	26	27,4
OTKP	28	29,5
TKJ	23	24,2
Total	95	100

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi tabel 1 didapati hasil responden terbanyak berusia 17 tahun sebanyak 68 siswa atau (71,6%), hasil jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 50 atau (52,6%),

sebagian besar responden berasal dari urusan OTKP dengan jumlah siswa dan siswi sebanyak 28 atau (29,5%)

Tabel 2. Tingkat pengetahuan mengenai Pendidikan seks

Kategori	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Kurang	27	28,4
Cukup	53	55,8
Baik	15	15,8
Total	95	100

Berdasarkan pada tabel 2 telah diketahui bahwasanya hasil dari tingkat pengetahuan siswa dan siswi SMK Kota Tangerang Selatan ini, dari jumlah responden yang berjumlah 95 siswa dan siswi diperoleh hasil pengetahuan yang baik sebanyak 15 atau (15.8%) responden, hasil pengetahuan cukup sebanyak 53 atau (55.8%) responden. Dan sebanyak 27 atau (28.4%) responden yang memiliki hasil pengetahuan kurang.

Tabel 3. Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks

Kategori	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Negatif	71	74,7
Positif	24	25,3
Total	95	100

Berdasarkan pada tabel 3 telah diketahui bahwasanya hasil dari sikap siswa dan siswi di SMK Kota Tangerang Selatan ini dari jumlah responden yang berjumlah 95 siswa dan siswi diperoleh hasil sikap positif diketahui ada sebanyak 24 atau (25.3%) responden, kemudian hasil sikap negatif sebanyak 71 atau (74.7%) responden.

Tabel 4. Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas

Kategori	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Negatif	56	58,9
Positif	39	41,1
Total	95	100

Berdasarkan pada tabel 4 telah diketahui bahwasanya hasil dari perilaku siswa dan siswi SMK Kota Tangerang Selatan ini dari jumlah 95

responden diketahui bahwasanya hasil perilaku positif didapati sebanyak 39 atau (41.1%), dan dengan hasil perilaku yang memiliki hasil negatif didapati sebanyak 56 atau (58.9%) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Pendidikan Seks dengan Perilaku Mengarah Kepada Skes Bebas Di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan mengenai Pendidikan Seks	Perilaku				Total		<i>P value</i>
	Negatif		Positif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	17	17,9	10	10,5	27	28,4	0.000
Cukup	37	38,9	16	16,8	53	55,8	
Baik	2	2,1	13	13,7	15	15,8	
Total	56	58,9	39	41,1	95	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari hasil tersebut, dari 27 siswa dan siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang terdapat 17,9% dengan perilaku negatif, sedangkan terdapat 10,5% menunjukkan perilaku positif. Selanjutnya, dari 53 siswa dan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terdapat 38,9% menunjukkan perilaku negatif, sedangkan 16,8% menunjukkan perilaku yang positif. Dan 15 siswa dan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 2,1% menunjukan perilaku negatif dan,7% menunjukan perilaku positif. Dari hasil uji chi square didapati hasil nilai $p\text{ value} = 0.000$.

Tabel 6. Hubungan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

Sikap Remaja mengenai Pendidikan Seks	Perilaku				Total		<i>P value</i>	OR
	Negatif		Positif		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	48	50,5	23	24,2	71	74,7	0.007	4.173
Positif	8	8,4	16	16,8	24	25,3		
Total	56	58,9	39	41,1	95	100		

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil sikap remaja mengenai pendidikan seks siswa dan siswi SMK Kota Tangerang Selatan. Dari 71 siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pendidikan seks terdapat 50,5% remaja memiliki perilaku yang negatif dan 24,2% memiliki perilaku positif. Sedangkan, dari 24 siswa dan siswi yang memiliki sikap positif mengenai pendidikan seks, terdapat sebanyak 8,4% memiliki perilaku negatif dan 16,8% remaja memiliki perilaku positif. Dari hasil uji *chi square* didapati nilai P value = 0.007 < 0.05 dan nilai OR sebesar 4.173.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Mengenai Pendidikan Seks

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pengetahuan siswa dan siswi di SMK Kota Tangerang Selatan mengenai pendidikan seks adalah cukup. Hal tersebut dapat disebabkan karena tingkat rasa ingin tahu di kalangan remaja cukup tinggi. Hal ini di dukung dengan teori Menurut Notoatmodjo jika pengetahuan merupakan sebuah hasil dari rasa tahu seseorang akan obyek atau penginderaan yang dimilikinya [8]. Proses penginderaan sendiri terjadi melalui panca indera pada manusia yang diantaranya seperti: penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan perasa. Sehingga tingkat pengetahuan ini akan melalui beberapa tahapan atau tingkatan yang diantaranya adalah remaja akan mulai timbul rasa ingin tahu, kemudian remaja akan mulai memahami dan mengaplikasikan akan hal yang telah didapati sampai kepada seseorang akan mulai menganalisis dan melakukan evaluasi.

Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika siswa dan siswi di Kota Tangerang Selatan memiliki sikap yang cenderung negatif. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan seks seperti halnya pengalaman pribadi, pengaruh akan orang lain, pengaruh budaya, ataupun karena luasnya informasi

yang berasal dari media masa. Seperti yang dikatakan oleh Azwar (2013) mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang [12].

Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika siswa dan siswi di Kota Tangerang Selatan memiliki perilaku yang cenderung negatif yang dimana hal ini dapat mengarah kepada perilaku seks bebas. Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwasanya jika perilaku merupakan suatu aktivitas makhluk hidup yang memiliki keterkaitan dengan satu sama lainnya. Kemudian perilaku sendiri terbagi menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku akan seseorang yang diantaranya adalah: faktor predisposisi yang berasal dari internal, faktor pemungkin, dan faktor penguat [8].

Dalam beberapa kelompok remaja perilaku seks merupakan suatu aktivitas yang begitu dominan, yang jika hal tersebut ditelusuri maka hal-hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang penyebab utamanya adalah minimnya atau kurangnya pengetahuan mengenai seks terpadu yang didapat dari sekolah ataupun didapat dari orang tua.

Tingkat Pengetahuan mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas

Hasil dari penelitian ini sebagian besar tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan siswi di SMK Kota Tangerang Selatan ini diperoleh hasil tingkat pengetahuan yang cukup serta hasil perilaku yang negatif. Maka dari itu, untuk menghindari kejadian atau aktivitas yang tidak diinginkan perlu dilakukan keterpaparan informasi yang tinggi dari sumber yang jelas. Menurut Burhan pengetahuan akan sangat penting bagi seorang remaja dalam masa pertumbuhannya terlebih kembali pengetahuan mengenai pendidikan seks, karena pendidikan seks sendiri memiliki pengaruh terhadap sikap yang nantinya akan ditentukan oleh remaja dan dapat berdampak kepada perilaku yang baik pula kedepannya [13]. Saat seorang remaja tidak mengetahui dengan benar apa itu seks

bebas dengan dampak yang akan terjadi dikemudian hari remaja tersebut akan cenderung tidak memiliki rasa peduli dan melakukan perilaku yang melebihi batas kewajaran.

Hal ini dapat diselaraskan dengan dilakukannya kegiatan sosialisasi ataupun seminar mengenai pendidikan seks pada remaja hingga kepada dampak-dampaknya sehingga hal ini nantinya dapat difungsikan sebagai salah satu cara sebagai pencegahan terjadinya perilaku menyimpang atau mengarah kepada seks bebas itu sendiri.

Sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas

Dalam proses perkembangan dan kematangnya fungsi seksual pada seorang remaja dapat menimbulkan sebuah tekanan atau dorongan serta rasa ingin memuaskan hasrat seksualnya terhadap lawan jenis dengan melakukan hubungan berpacaran [14].

Pada masa remaja disinilah terjadinya suatu perubahan serta perkembangan fisik yang terjadi begitu sangat cepat serta berkesinambungan atau terjadi secara terus-menerus. Seperti halnya perkembangan pada seksualitas dan perubahan-perubahan komposisi tubuh, yang dimana hal ini akan memberikan sebuah perubahan terbesar pada sang remaja [15].

Sikap terbagi menjadi 2 bentuk yang diantaranya adalah sikap positif dan juga sikap negatif. Sikap positif sendiri merupakan interpretasi dari sebuah wujud nyata pada perasaan seseorang dalam memerhatikan hal-hal positif serta terpaparnya informasi yang baik, serta sikap negatif sebuah sikap yang perlu dihindari, karena pada hakikatnya sikap negatif ini akan mengarahkan seseorang kepada suatu kesulitan serta kegagalan.

Dari penjelasan tersebut didapati hasil sikap serta perilaku yang negatif, dapat diharapkan jika peran orangtua serta peran tenaga pendidik dalam hal ini sangatlah penting guna untuk menghindari keadaan seorang remaja yang akan semakin terjerumus kepada kegiatan tuna Susila,

sehingga remaja akan cenderung menjauh dan enggan untuk bercerita atau menjelaskan hal-hal yang terjadi padanya.

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

Berdasarkan dengan hasil data dari terkumpulnya data responden telah dilakukan pengolahan data maka dari itu pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari pembahsan dengan apa yang dirumuskan oleh peneliti. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pada nilai P-value hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan. Pada nilai P-value hubungan antara sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan sebesar $0.007 < \alpha 0.05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis diatas menggunakan *chi-square* peneliti dapat menganalisa jika seorang remaja yang memiliki pengetahuan cukup maka sikap dan perilaku seorang remaja mungkin saja cenderung menjadi negatif atau dapat mengarah kepada seks bebas. Hal ini mungkin saja terjadi disebabkan karena terbatasnya informasi yang diterima oleh remaja tersebut yang menyebabkan tidak menyeluruhnya informasi yang didapat dan berasal dari sumber yang salah. Mungkin saja, remaja tersebut mendapatkan informasi dari media masa atau pengaruh dari orang terdekat atau keadaan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari, 2014 dalam Setyaningsih, 2021) yang menyatakan

bahwasanya pengetahuan seseorang tidak memiliki pengaruh yang secara relevan dengan sikap ataupun perilaku seksual kepada seorang remaja [16]

Dengan seiringnya perkembangan zaman mengenai perilaku seksual yang dilakukan oleh seorang remaja semakin mengkhawatirkan dan remaja cenderung lebih terbuka terhadap seks bebas disebabkan aktivitas berpacaran yang mengarah kepada seks bebas serta didukung dengan pergeseran moral dalam masyarakat yang semakin jauh yang membuat hal tersebut menjadi hal yang biasa, padahal penyimpangan perilaku seksual merupakan hal yang harus dihindari oleh setiap masing-masing orang [17]

Kemudian Notoatmodjo menyatakan bahwasanya pengetahuan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk tingkah laku atau karakteristik seseorang mengenai objek akan suatu hal. Dalam hal ini pengetahuan juga dapat memiliki artian positif dan juga negatif, dua hal tersebut yang nantinya akan menentukan sikap seseorang mengenai objek yang ia tangkap. Keterlibatan peran orang tua dalam hal ini juga sangatlah dibutuhkan sebagai pembentuk peran yang matang dengan proses pola pemikiran remaja yang dapat dikatakan labil akan keputusan maupun tindakan-tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan [8].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bahwasanya ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 dengan hasil *P-value* sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ dan *P-value* sebesar $0.007 < \alpha 0.05$. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan jika seorang remaja yang memiliki pengetahuan cukup maka sikap dan perilaku seorang remaja mungkin saja cenderung menjadi negatif atau

dapat mengarah kepada seks bebas. Hal ini mungkin disebabkan karena terbatasnya informasi yang diterima oleh remaja yang menyebabkan tidak menyeluruhnya informasi yang didapat dan berasal dari sumber yang salah.

Saran

Adapun saran yang dapat dihaturkan oleh peneliti kepada SMK terkhususnya para tenaga pengajar dan guru BK untuk meningkatkan pembelajaran mengenai pendidikan seks yang sebagaimana hal ini sangat diperlukan sekali untuk mengubah tatanan tingkat pengetahuan, sikap serta perilaku remaja kearah yang jauh lebih baik dari sebelumnya, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan untuk terjadi seperti terjadinya hamil diluar nikah ataupun terpaparnya konten pornografi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dale, D. S., & Dale, E. A. Psikologi Kebidanan. Dale, D. S., & Dale, E. A., editor. Pustaka Baru Press.; 2019.
2. Fitriani I, Rahmat Z, Sarwita T. P-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa SURVEI PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS DITINJAU DARI TINGKAT PENALARAN MORAL PADA SISWA KELAS DUA SMA 2 BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2019 / 2020. 2021;2(1).
3. Radjaguguk DL, Sriwartini Y. Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif. Din J Pengabdian Kpd Masy. 2020;Vol. 4:354–63.
4. Hatimah I. Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. Pedagogia. 2016;14(2):290–7.
5. Kusumawati I, Zuchdi D. PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS. AoEJ Acad Educ J. 2019;Vol. 10:63–75.
6. DP2KBP3A. Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Yang Menangani Kesehatan Reproduksi. 2016.
7. Erlinda, M. Pd. Upaya Peningkatan Anak Dri Bahaya Kekerasan Pelecehan Dan Eksploitasi [Internet]. Bandung. 2014. Available from: https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/SESI_II_2.paparan-kementrian-2014-nov-bandung-erlinda-REV-fix.pdf.
8. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.; 2014.

9. Putri IDLS. Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2017. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2017.
10. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2012.
11. Irianto K. Seksologi Kesehatan: Kesehatan Reproduksi. Ferli Zuhendri, editor. Bandung: Alfabeta; 2015. 112–114 p.
12. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
13. Kunaryanti, Rosida, R, S., Nazidah. G U. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Dusun Pakah 1 Desa Pakah Kecamatan Mantingan. J Keperawatan Care. 2021;11.
14. Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini T. Gambaran faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. J Pendidik Keperawatan Indones. 2018;4.
15. Batubara JR. Perkembangan Remaja. Sari Pediatri; 2010.
16. Setyaningsih, P, H., Hasanah, U., Romlah, N, S., Riselia E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang. Edu Dharma J J Penelit dan Pengabd Masy. 2021;5.
17. Wulandari S. Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa/l di SMK N 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. J Marternity Neonatal. 2020;3.